

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Depdiknas, 2005^b): 6) menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Depdiknas, 2007^b): 18) terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi pedagogik, yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kompetensi dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran (Perencanaan Pembelajaran). Dalam melaksanakan proses pembelajaran, perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2008: 152).

Pentingnya perencanaan Pembelajaran, Mulyasa (2008:201-202) menegaskan, apapun dan bagaimanapun kurikulumnya, yang paling penting dilakukan guru adalah menjabarkan silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, tugas utama guru kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Sedemikian pentingnya perencanaan pembelajaran bagi guru, sehingga keliru jika ada anggapan bahwa guru cukup mengembangkan silabus. Silabus masih umum dan masih perlu dijabarkan kedalam perencanaan pembelajaran yang lebih khusus. Dalam hal ini, silabus belum memuat secara rinci apa yang harus dilakukan peserta didik, apa yang harus dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam membentuk kompetensi, apa yang harus digunakan, bagaimana caranya, serta berapa lama waktu yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam setiap implementasi kurikulum, guru tetap harus membuat silabus dan RPP. Mengingat pentingnya silabus dan RPP dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran, idealnya guru harus memahami proses penyusunan silabus dan RPP, serta terlibat langsung dalam pengembangannya (Mulyasa, 2009:154).

Berdasarkan temuan di lapangan, tidak semua Silabus dan RPP yang disusun oleh guru, atau penulis lain yang mempublikasikan perangkat pembelajaran telah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Bukti di atas kemudian menimbulkan kekhawatiran, karena adanya indikasi bahwa tidak menutup kemungkinan seorang guru, menggunakan RPP yang demikian banyak kekeliruannya untuk acuan pelaksanaan pembelajaran. Sementara banyak sekali perangkat-perangkat pembelajaran termasuk silabus dan RPP yang diunggah, dan mudah diakses melalui internet, padahal mungkin saja perangkat tersebut belum sesuai dengan pedoman penyusunan perangkat

pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu refleksi untuk memotivasi guru agar melakukan perubahan dengan mulai memperhatikan kembali tata cara penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan, sehingga dihasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas dan secara teknis tidak menyesatkan. Sebab, bagaimanapun juga, kegagalan pendidikan di Indonesia, termasuk kegagalan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak menutup kemungkinan karena kegagalan dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Agar lebih operasional maka rumusan masalah diuraikan lebih rinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.:

1. Bagaimanakah kemampuan guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan silabus berdasarkan kaidah pengembangannya?
2. Bagaimanakah kemampuan guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan RPP berdasarkan kaidah pengembangannya?
3. Bagaimanakah kesesuaian antara Silabus dengan RPP yang dikembangkan oleh guru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan silabus berdasarkan kaidah pengembangannya
2. Untuk menganalisis kemampuan guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan RPP berdasarkan kaidah pengembangannya
3. Untuk mendeskripsikan kesesuaian antara Silabus dengan RPP yang dikembangkan guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian bermanfaat antara lain :

1. Bagi guru :
 - a) Memberikan gambaran mengenai kemampuan guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan Silabus berdasarkan kaidah pengembangannya.
 - b) Memberikan gambaran mengenai kemampuan guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan RPP berdasarkan kaidah pengembangannya.
 - c) Agar hasil analisis terhadap silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu menjadi bahan refleksi diri untuk penyusunan silabus dan RPP selanjutnya.
 - d) Memberikan acuan pengembangan Silabus dan RPP yang benar.

2. Bagi peneliti dan mahasiswa pada umumnya memberikan acuan yang benar mengenai pengembangan Silabus dan RPP yang benar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

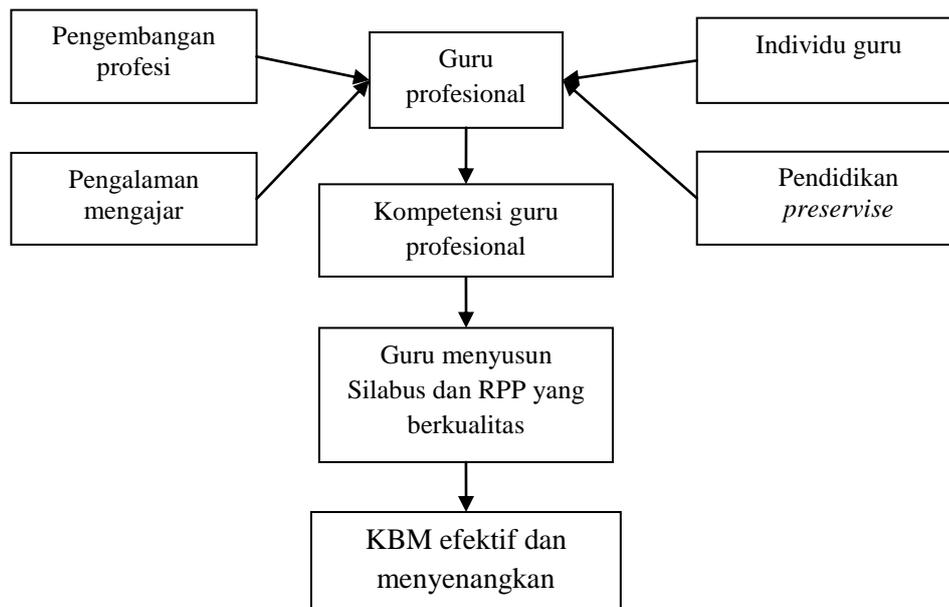
Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian berupa Silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu pada semester ganjil tahun 2011/2012.
2. Jika diketahui silabus dan RPP tersebut hasil plagiat atau *copy paste* tanpa melakukan pengeditan sama sekali serta tidak memenuhi format lengkap, maka Silabus dan RPP dianulir, dan atau diberikan skor 0.
3. Indikator silabus yang menjadi acuan kajian berdasarkan standar nasional pendidikan yaitu; menyusun identitas silabus, menentukan materi pokok, merumuskan indikator, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan sumber belajar, media/alat peraga, menentukan rencana sistem penilaian, menentukan alokasi waktu.
4. Indikator RPP yang menjadi acuan kajian berdasarkan standar nasional pendidikan yaitu; menyusun identitas RPP, merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan materi ajar, merumuskan metode pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran, menentukan sumber/media belajar, menentukan alokasi waktu, menentukan alat penilaian.
5. Instrumen yang digunakan untuk evaluasi terhadap Silabus dan RPP adalah lembar penilaian yang diisi dengan memberikan tanda ceklis (√)..

Lembar penilaian disusun berdasarkan kriteria indikator kompetensi yang merupakan penjabaran unsur-unsur pokok dalam silabus dan RPP, prinsip-prinsip penyusunan silabus dan RPP, langkah-langkah penyusunan silabus dan RPP, dan format penyusunan silabus dan RPP.

F. Kerangka Pikir

Guru yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya: individu guru, pendidikan *preservice*, pengalaman mengajar, dan pengembangan profesi. Pendidikan *preservice* guru menentukan tingkat profesional seorang guru. Karena tidak semua guru dihasilkan dalam pendidikan *preservice* yang berkualifikasi baik, sehingga guru harus tumbuh dan berkembang baik secara pribadi dan profesi. Untuk melihat tingkat kemampuan profesional guru ada 2 perspektif, yaitu *pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. Sedangkan untuk mengembangkan profesinya banyak guru pemula merasa kesulitan karena tidak dipersiapkan secara matang untuk melaksanakan tugas-tugas kompleks yang diperlukan didalam kelas. Pendidikan prajabatan dinilai juga masih terlalu lemah sehingga guru-guru pemula masih harus banyak belajar di dalam pekerjaan, serta saling membantu satu sama lainnya dalam batas-batas yang mereka bisa buat.



Gambar 1.1. Skema Kerangka Pikir

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga kemampuan guru sebagai agen perencana dituntut baik karena guru telah memiliki kualifikasi minimum sebagai seorang pendidik. Kemampuan merencanakan proses pembelajaran dari seorang guru harus dibarengi dengan kemampuan mengembangkan silabus dan RPP yang baik. Guru yang profesional harus mengetahui tata cara pengembangan dan penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan prinsip pengembangan dan langkah penyusunannya.